

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus 19 (COVID-19) telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO. Virus Korona adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*. Virus ini diketahui berawal di kota Wuhan, Cina sejak Desember 2019 dan menyebar dengan cepat ke daerah lainnya. Dengan penyebaran virus ini yang cepat, pada tanggal 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan darurat global terhadap virus corona karena virus COVID-19 sudah menyebar luas ke banyak negara. Di Indonesia kasus pertama COVID-19 terkonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 dan pada tanggal 10 April 2020 penyebarannya telah meluas di 34 provinsi di Indonesia (Naben, 2021). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, gejala umum yang akan dirasakan oleh penderita yang terpapar COVID-19 yaitu demam dengan suhu tubuh $>38^{\circ}\text{C}$, timbul gejala batuk, sesak napas berat hingga membutuhkan perawatan intens di rumah sakit. Gejala yang muncul akan berbeda bagi setiap penderita. Pada beberapa kasus, gejala bisa diperberat ketika penderita merupakan kalangan usia lanjut dan mempunyai riwayat penyakit penyerta lainnya atau komplikasi penyakit misalnya, penyakit paru obstruktif menahun, diabetes, kolesterol tinggi, penyakit jantung. Penyebaran

virus corona ini akan cepat mengenai seseorang ketika memiliki daya tahan tubuh yang lemah (Yanuarita & Haryati, 2021).

Data dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta total kasus terkonfirmasi di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 26 November 2021 berjumlah 156.639 kasus dimana 5263 meninggal, 485 dirawat, 150.891 sembuh. Dengan kondisi ini dalam perawatan di ruang isolasi covid 19, perawat diwajibkan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) Level 3 yang terdiri dari penutup kepala, pelindung mata dan wajah, masker N95, baju scrub, coverall/gown dan apron, sarung tangan bedah lateks, boots/sepatu karet dengan pelindung sepatu (PB IDI, 2020).

Penetapan aturan penggunaan APD level 3, bertujuan untuk mencegah penularan virus corona baik dari pasien ke perawat dan sebaliknya. Situasi ini merupakan sebuah tantangan bagi perawat untuk tetap menunjukkan perilaku *caring* terhadap pasien atau klien. Pelayanan kesehatan tidak hanya aspek keberhasilan pengobatan (*Cure*) namun juga pada aspek peduli (*Care*). Karena perawatan di ruang isolasi Covid, membuat pasien tidak dapat ditemani oleh pihak keluarga yang biasanya membantu dalam memenuhi kebutuhan selama proses perawatan. Pentingnya Peran Perawat untuk dapat mengaplikasikan konsep *Caring* dalam merawat pasien Covid 19, sehingga pasien dapat tetap merasa aman dan nyaman (Gustiwiyana, 2020).

Ruang isolasi adalah zona terkontaminasi tempat banyak virus atau bakteri yang beresiko menularkan kepada petugas kesehatan dan pengunjung ruang isolasi (Kemenkes RI, 2020). Ruang isolasi Covid-19 adalah ruang pemisah pasien Covid-19 dalam mencegah meluasnya infeksi yang kemungkinan terjadi terhadap petugas medis, pasien-pasien lain, dan anggota keluarganya sendiri baik di lingkungan rumah sakit ataupun tempat tinggal pasien tersebut (Putra & Roosandriantini, 2021). Tindakan memutus mata rantai penularan Covid-19, tenaga kesehatan yang berada di garda terdepan sangat berisiko terpapar Covid-19, sehingga perlu apresiasi dan diberikan penghargaan dari pemerintah bersifat finansial maupun nonfinansial. Penghargaan bersifat finansial yang diberikan berupa insentif dengan nominal tertentu yang didasarkan pada risiko keterpaparan dan beban kerja yang diterima, serta santunan kematian bagi tenaga kesehatan yang meninggal dikarenakan paparan Covid-19 saat bertugas. Menciptakan semangat dan etos kerja tenaga kesehatan untuk memberikan pelayanan terbaik dalam mempercepat penanganan pandemi Covid-19 (Kepmenkes, 2020).

Insentif (tunjangan kinerja) merupakan bentuk imbalan langsung yang dibayarkan kepada karyawan karena kinerjanya melebihi standar yang ditentukan (Hardani *et al.*, 2016). Insentif adalah penghargaan dalam bentuk uang diluar gaji yang diberikan oleh pihak pimpinan organisasi kepada karyawan bertujuan memberi semangat tinggi dalam bekerja dan berpretasi dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi dan sebagai pengakuan terhadap

prestasi kerja dan kontribusi karyawan kepada organisasi (Bawono & Nugraheni, 2015). Secara teoritis ada tiga kelompok variabel yang dapat mempengaruhi kinerja tenaga kesehatan atau perawat diantaranya variabel individu, variabel organisasi, dan variabel psikologis. Insetif merupakan salah satu dari variabel organisasi (Sumarni & Naili, 2017).

Profesi tenaga kesehatan yang paling sering berinteraksi dengan pasien atau klien adalah perawat. Seorang perawat yang sedang bertugas harus mampu melayani pasien atau klien dengan sepenuh hati dan memerlukan kemampuan untuk memperhatikan orang lain, kemampuan intelektual, tehnikal dan interpersonal yang tercermin dalam perilaku *caring*. Perilaku *caring* merupakan dasar dari seluruh proses tindakan keperawatan. Perilaku *caring* yang diberikan oleh seorang perawat dapat memberikan kenyamanan dan ketenangan bagi pasien atau klien (Yustisia *et al.*, 2020).

Memberikan asuhan keperawatan secara *caring* tidak hanya sebuah perasaan emosional atau tingkah laku perawat yang sederhana, karena *caring* merupakan bentuk kepedulian untuk mencapai perawatan yang lebih baik dan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan dan kepuasan pasien atau klien terutama berada di RS (Sumarni & Naili, 2017).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengembangan beberapa penelitian terdahulu mengenai hubungan *reward* dengan perilaku *caring*. Sesuai

penelitian (Sumarni & Naili, 2017) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *reward* dengan perilaku *caring* dengan jumlah responden 41 perawat pelaksana (*p value* 0,303). Zees, (2012) dalam penelitiannya menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara status pernikahan, komunikasi, pelatihan, *reward*, pengambilan keputusan dan manajemen dengan perilaku *caring* perawat (*p value* =0,042). Sesuai Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada perawat pelaksana ruang covid-19 RS Bethesda Yogyakarta, 7 perawat pelaksana telah diobservasi dan diwawancarai, dengan hasil 4 dari 7 perawat pelaksana mengatakan adanya keterlambatan dalam pemberian insentif, 5 dari 7 perawat pelaksana mengatakan sudah memperlakukan pasien secara *caring* saat bertugas seperti memberikan fasilitas yang dibutuhkan pasien, berinteraksi dengan baik kepada pasien, serta 7 perawat mengatakan terdapat *reward* non-material seperti penghargaan dan pujian untuk perawat yang berpretasi.

Peneliti menyadari pentingnya perilaku *caring* dalam merawat pasien, terutama pada pasien yang tidak diperbolehkan bertemu dengan keluarga. Sesuai fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan insentif dengan perilaku *caring* perawat di ruang isolasi covid-19 RS Bethesda Yogyakarta, karena sampai saat ini belum ada penelitian yang menggunakan alat ukur *Caring Behavior Checklist* (CBC) di RS Bethesda Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai latar belakang, maka dapat dirumuskan pemasalahannya yaitu “adakah hubungan insentif dengan perilaku *caring* perawat pada penanganan pasien di Ruang Isolasi Covid 19 Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara insentif dengan perilaku *caring* perawat pada penanganan pasien di Ruang Isolasi Covid 19 Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik perawat (usia, jenis kelamin, pendidikan dan lama bekerja) di Ruang Isolasi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022.
- b. Mengetahui insentif perawat di Ruang Isolasi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022.
- c. Mengetahui perilaku *caring* perawat di Ruang Isolasi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022.
- d. Menganalisis hubungan insentif dengan perilaku *caring* perawat di ruang isolasi Covid 19 Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu dan pengetahuan khususnya dibidang manajemen keperawatan insentif dengan perilaku *caring* perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Ruang Isolasi Covid Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

2. Secara Praktis

a. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu dan pengetahuan khususnya dibidang manajemen keperawatan tentang insentif dengan perilaku *caring* perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di ruang isolasi covid-19.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian diharapkan bisa sebagai data dasar dalam penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan insentif dan perilaku *caring* perawat di ruang isolasi covid.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan insentif terhadap perilaku *caring* perawat pada pasien di ruang isolasi covid Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metodelogi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Tri Sumarni & Yuris Tri Naili (2017)	Hubungan Reward dengan Perilaku <i>Caring</i> Perawat Pelaksana Diruang Rawat Inap Rsud Ajibarang	Jenis penelitian penelitian observatif kuantitatif. Desain kuantitatif korelatif dengan pendekatan cross-sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan total 90 sampel perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Ajibarang. Menggunakan alat ukur lembar kuisioner dan observatif, dengan uji analisis menggunakan uji <i>chi square</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara <i>reward</i> dengan perilaku perawat pelaksana (p value 0,303).	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis penelitian korelatif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. b. Instrumen yang digunakan: lembar kuisioner dan observatif c. Analisa data menggunakan uji <i>chi square</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling b. Tidak menggunakan APD level 3. c. Tidak dimasa pandemi covid 19.
2	Nova Yustisia, Tuti Anggriani Utama,	Adaptasi Perilaku <i>Caring</i> Perawat Pada Pasien Covid-19 Di Ruang Isolasi	Jenis penelitian penelitian deskriptif kualitatif. Total 10 partisipan perawat pelaksana di ruang isolasi. Menggunakan alat ukur	Hasil penelitian menunjukkan <i>caring</i> sebagai dasar	<ul style="list-style-type: none"> a. Hal yang diteliti berfokus pada perilaku 	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis penelitian kualitatif deskriptif

	Titin Aprilatutini (2020)		wawancara dan observatif dengan uji analisis transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi, yang kemudian disimpulkan	dalam kesatuan nilai – nilai kemanusiaan yang universal (kebaikan, kepeduliaan, dan cinta terhadap diri sendiri dan orang lain, empati, kepedulian).	<i>caring</i> perawat. b. Tempat penelitian di ruang isolasi.	b. Instrumen yang digunakan: wawancara.
3	Febronia nabon (2021)	Hubungan Perilaku <i>Caring</i> dengan Response Time Perawat Pada Penanganan Pasien Gawat Darurat Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Igd Rumah Sakit Siloam Yogyakarta	Jenis penelitian kuantitatif analitik korelatif dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> dengan 30 responden perawat di IGD Rumah Sakit Siloam Yogyakarta. Menggunakan alat ukur kuisioner dan lembar observasi dengan uji analisis menggunakan uji <i>Eta</i> .	Hasil uji <i>Eta</i> dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan tidak ada hubungan antara Perilaku <i>caring</i> dengan response Time perawat pada penanganan	a. Hal yang diteliti berfokus pada perilaku <i>caring</i> perawat. b. Analisa data menggunakan uji chi square c. Teknik pengambilan sampel adalah <i>total sampling</i>	a. Penelitian menggunakan varabel terikat <i>response time</i> perawat pada penanganan pasien gawat darurat selama masa pandemi covid-19 di IGD rumah sakit Siloam

				pasien gawat darurat $p - Value > \alpha = 0,459 > 0,05$	d. Instrumen yang digunakan: lembar kuisisioner dan observasi	Yogyakarta Tahun 2021. b. Jenis penelitian kuantitatif analitik korelatif desain cross-sectional.
--	--	--	--	--	---	--

STIKES BETHESDA YAKHTUM